

**STRATIFIKASI SOSIAL DI DESA SUNGAI MALAYA KECAMATAN SUNGAI
AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA:
ANALISIS TEORI *STRUKTURAL FUNGSIONAL*
TALCOTT PARSONS)**

Lidiya Navisatuzzahro

NIM: E1041131063

Dr. H. Lukman Dja'far, M.Si

NIP: 1996 0105 1987 03 1001

Drs. M Sabran Achyar, M.Si

NIP: 1962 0709 1990 02 1001

Email: lidiyanavisah@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Lidiya Navisatuzzahro (1041131063), Stratifikasi Sosial Pendidikan di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Analisis Teori Struktural Fungsional *Talcott Parsons*), Skripsi. Program Studi sosiologi, jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Tanjung Pura. 2021.

Setiap berkunjung ke daerah pemukiman warga akan terlihat rumah gubuk yang terbuat dari kayu yang mudah lapuk dan sederhana dan para pekerja berat seperti pemikul kayu yang menunjukkan gambaran umum kemiskinan di wilayah pedesaan yang terdapat di Desa Sungai Malaya. Penelitian ini mencoba memaparkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pendidikan yang telah dimiliki sebagai cara untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan status sosial yang lebih baik. Bertani sebagai aktivitas utama dengan pendapatan yang tidak menentu serta mengandalkan potensi alam yang ada di wilayah dan hanya berbekal pengalaman dan keterampilan seadanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stratifikasi sosial pendidikan terhadap sosial ekonomi yaitu mengenai dampak kerja baik dalam perbaikan kerja, dan potensi kerja. Selain itu mengenai dampak dari pendidikan terhadap kehidupan masyarakat desa Sungai Malaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu tipe yang memberikan gambaran tentang dampak sosial, dampak terhadap kerja dan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat dan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan proses wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak pendidikan terhadap stratifikasi sosial dan klasifikasi didasari pada aspek pola pikir, hubungan sosial dan mobilitas masyarakat, dan juga dipengaruhi oleh aspek ekonomi, peningkatan kehormatan dalam masyarakat sehingga terdapat dampak dari pendidikan terhadap klasifikasi sosial di desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang.

Kata kunci: Ekonomi Sosial, Klasifikasi Sosial, Mobilitas Sosial

ABSTRACT

Lidiya Navisatuzzahro (1041131063), Social Stratification of Education in Sungai Malaya Village, Sungai Ambawang Subdistrict, Kubu Raya Regency, An Analysis of Functional Structural Theory *Talcott Parsons*, Thesis. Sociology Study Program, majoring in sociology, Faculty of Social and Political Sciences. Universitas Tanjung Pura. 2021.

Every visit to residential areas, we will see huts made of wood that are easily weathered and plain, as well as heavy workers such as wooden bearers who show a general picture of poverty in rural areas in Sungai Malaya Village. This study tries to describe the economic activities of the community through education that they already have as a way to get decent work and better social status. Farming as the main activity with uncertain income and relying on the natural potential that exists in the region and only provided with minimal experience and skills.

This study aims to determine the social stratification of education on the socio-economic that is about the impact of work both in improving work, work potential, and also the impact of education on the life of the Sungai Malaya village community. This study used descriptive research that provides an overview of the social impact, the impact on work and the mindset of the community on education and its influence on people's lives and a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation and interview processes.

Based on the results of this study, it can be seen that the impact of education on social stratification and classification is based on aspects of mindset, social relations and community mobility, and is also influenced by economic aspects, increasing dignity in society so that there is an impact of education on social classification in Sungai Malaya village Sungai Ambawang Subdistrict

Keywords: Social Economy, Social Classification, Social Mobility



A. Pendahuluan

Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya di Kecamatan Sungai Ambawang. Masyarakat Desa Sungai Malaya memiliki pendidikan pada tingkat yang rendah, pendidikan itu sendiri dapat mempengaruhi pada dampak kehidupan sosial ekonomi. Hal tersebut masyarakat akan lebih menilai dan menganggap orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memperoleh kesempatan lebih besar di lingkungan mereka tersebut. Peneliti mengambil penelitian di Desa Sungai Malaya Kecamatan Sungai Ambawang. Peneliti ingin mengkaji aspek pendidikan masyarakat disana, serta aspek-aspek apa saja yang terpengaruh akibat permasalahan pendidikan, dan pengaruh pendidikan terhadap stratifikasi sosial Desa Sungai Malaya.

Desa Sungai Malaya merupakan desa yang masih memiliki pendidikan yang rendah sehingga dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor Desa Sungai Malaya Masyarakat di Desa Sungai Malaya yang buta huruf cukup tinggi yaitu berjumlah 255 orang, juga terdapat beberapa yang putus yaitu Do SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah) 316, tamat SD/MI 387, tamat SMP (sekolah menengah pertama)/ MTS (madrasah Tsanawiah) 385, DO SMA (sekolah menengah atas)/ MA (Madrasah Aliyah) berjumlah 9 orang, tamat SMA/MA berjumlah 475 orang, D2 berjumlah 4 orang, D3 berjumlah 6 sorang dan S1 berjumlah 10 orang. Apabila dibandingkan dengan Desa Mega Timur dengan jumlah penduduk yan jauh lebih banyak dan lebih dekat dengan pusat kota. maka jumlah masyarakat yang menyelesaikan studi di perguruan tinggi lebih banyak. Berikut adalah data tingkat pendidikan yang diperoleh dari Desa Mega timur. Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah 586 orang, usia 18-56 tahun DO SD 278 orang, tamat SD sederajat 4188 orang, usia 12-56 tahun DO SLTP 1167

orang, usia 18-56 tahun DO SLTA 1294 orang, tamat SMP sederajat 1021 orang, tamat SMA sederajat 2104 orang, tamat D1 sederajat 12 orang, tamat D2 sederajat 14 orang, tamat D3 sederajat 57 orang, tamat S1 sederajat 142 orang, tamat S2 sederajat 11 orang.

Hal tersebut dikarenakan desakan ekonomi mereka yang memaksa untuk bekerja membantu orang tuanya, terdapat beberapa orang juga yang berhenti sebelum lulus di pendidikan formal lebih memilih pendidikan non-formal misalnya pindah ke pondok pesantren dan ada juga yang tidak melanjutkan karena lebih memilih untuk menikah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh pendidikan akan memperbaiki status sosial ekonomi, status pada masyarakat akan lebih terjamin. Justru itu masyarakat harus lebih menyadari begitu pentingnya pendidikan, agar mampu menjawab tantangan hidup yang akan mereka hadapi.

Stratifikasi sosial yang ada di Desa Sungai Malaya adalah bidang pendidikan

masyarakat yang sudah sarjana lebih mapan tingkat perekonomiannya dari pada yang lulusan SMA dan masyarakat yang mempunyai pendidikan formal dan non formal yang tinggi seperti jebolan pondok pesantren dan punya wawasan keislaman yang luas dan sarjana lebih dihormati di Desa Sungai Malaya.

Sebagian besar masyarakat Desa Sungai Malaya memiliki status ekonomi rendah. Masyarakat disana bermata pencaharian; petani, kebun karet, menjadi kariawan perusahaan sawit di PT. Bumi Putra Khatulistiwa (BPK). Kemiskinan tersebut juga terkadang menjadi faktor masyarakat Desa Sungai Malaya untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga tingkat pendidikannya sangat rendah

Hanya beberapa masyarakat saja yang dapat melanjutkan pendidikannya. Dalam keadaan tersebut secara signifikan tidak akan mampu merubah keadaan sosial yang ada di masyarakat di Desa Sungai Malaya. Kondisi masyarakat Desa sangat rendah

SDM-nya sehingga infrastruktur, pengembangan, dan perbaikanpun tidak dapat dilakukan dengan baik oleh masyarakat di Desa tersebut. Hal tersebut terdapat pada sistem yang terjadi pada perangkat Desa yang masih lemah dalam pemberdayaan Desa.

Pendidikan telah menjadi sektor strategis dalam sistem dan program pembangunan pada suatu perubahan di Desa.

Pendidikan menjadi sektor utama atau unggulan dalam program pembangunan.

Desa Sungai Malaya juga berusaha menempatkan masyarakat pada posisi yang lebih tinggi pada proses pembangunan. Masyarakat di Desa Sungai

Malaya mendorong pemerintah desa agar melakukan kebijakan program percepatan (*affirmative action programs*) atau *positive discrimination program* dengan mendorong putra-putri untuk menuntut

ilmu pengetahuan. Dalam upaya mengejar ketertinggalan dalam berbagai sektor pembangunan dan kemajuan ekonomi, perdagangan, dan teknologi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.

Begitu besarnya pengaruh pendidikan terhadap stratifikasi sosial terhadap, sosial ekonomi, struktural fungsional pada masyarakat dan juga peranan pendidikan pada masyarakat tersebut. Hal inilah yang menjadi faktor perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Sungai Malaya, terutama dalam sektor pendidikan karena pendidikan merupakan yang terpenting dalam kehidupan masyarakat.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap stratifikasi sosial telah menjadikan suatu masyarakat berfikir substansi (inti) dalam perubahan dan lapisan-lapisan pada

masyarakat. Akan tetapi lapisan-lapisan tersebut terkadang menjadi suatu kesenjangan pada masyarakat yang masih memiliki pendidikan rendah. Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah merasakan termarjinalkan oleh masyarakat lainnya yang terdapat dilingkungan tersebut.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga setiap warga Desa wajib memperoleh pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar, mutu sumber daya manusia dapat bersaing dengan warga Desa lain terlebih khusus yang terdapat di Kecamatan Sungai Ambawang.

Penelitian ini difokuskan pada stratifikasi sosial masyarakat yang di Desa Sungai Malaya, dimana masyarakat Desa tersebut secara umum masih memiliki pendidikan rendah sehingga stratifikasi yang terjadi tidak seimbang pada kondisi sosial tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi pendidikan tersebut

akan berdampak pada status sosial ekonomi, dan status kehormatan bagi masyarakat tersebut. Bertitik tolak dari fenomena tersebut maka peneliti akan berupaya mencari penyebab terjadinya dampak pendidikan dan stratifikasi sosial yang lebih mendalam. Pentingnya masalah yang akan dilakukan oleh peneliti ini, mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat tersebut agar tidak terjadi ketimpangan sosial.

B. Tinjauan Pustaka

Keberhasilan hidup manusia pada dasarnya tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya selama hidup. Pendidikan baik informal maupun formal pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan dan kecerdasan dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Pendidikan pada umumnya berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Pengertian pendidikan menurut Dewantara dalam Hasbullah (2009: 25) yang menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Marimba (Hasbullah 2009: 25) berpendapat bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan formal merupakan barometer bagi dunia pekerjaan maka dari itu pendidikan formal perlu ditata baik mungkin untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa mengembangkan dirinya menjadi manusia yang mandiri.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa suatu masyarakat atau bangsa hanya dapat berkembang dan maju apabila warga masyarakatnya telah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk melakukan pembangunan dan memberikan hasil yang

dinyatakan dalam pembangunan. Kenyataan di negara-negara maju membuktikan bahwa negara yang ekonominya kuat dan laju pertumbuhan yang mantap adalah juga negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi bagi rata-rata penduduknya.

Merimba (Idi 2011: 27) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atas pimpinan secara sadar pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama. Al-Abrasyi (Idi 2011: 27) juga mengatakan pendidikan merupakan mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka dalam kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur.

Dalam UU nomor 13 tahun 2015 pasal 1, menyatakan

1. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

- menengah, dan pendidikan tinggi.
3. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
 4. Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Uraian diatas menunjukkan bahwa ada sejumlah unsur pendidikan sebagai pokok terselenggaranya proses pendidikan. Unsur-unsur dimaksudkan adalah usaha, waktu, subjek (pendidikan), objek (terdidik) sasaran (perkembangan jasmani dan rohani anak didik), serta tujuan pendidikan. Dari pengertian pendidikan itu dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis pendidikan meliputi: pendidikan agama, pendidikan keterampilan, pendidikan politik, dan lain sebagainya. Macam-macam pendidikan itu tercipta karena adanya perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan

suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.

Horton & Hunt (Idi 2011: 28) mengatakan bahwa ilmu dapat didefinisikan dengan dua cara:

“Pertama, ilmu pengetahuan merupakan suatu kerangka atau badan dari pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan yang dapat diperiksa dan diuji. Kedua, ilmu merupakan suatu metode studi (*methode of study*) yang menghasilkan suatu kerangka pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dapat diuji serta diperiksa”.

Dari definisi tersebut mengarah pada hal yang sama, yaitu ilmu pengetahuan. Akan tetapi harus diakui bahwa definisi pertama lebih menekankan pada produknya, yaitu dalam usaha pengembangan kerangka atau bangunan pengetahuan yang teruji kebenarannya secara ilmiah. Sedangkan definisi kedua lebih menekankan pada prosesnya, yaitu pada penggunaan metode ilmiah dalam

proses mengembangkan kerangka atau bangunan ilmu pengetahuan ilmiah.

Menurut Idi (2011: 60), pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber Daya Manusia bangsa Indonesia kedepan tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional.

Dalam sosiologi juga terdapat aspek pendidikan yang langsung membahas mengenai aspek pendidikan itu disebut dengan bidang ilmu sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan menurut Farchild (Ahmad 1991: 1), mengatakan bahwa sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah pendidikan yang fundamental. Sedangkan menurut Ellwood (Ahmad 1991: 7), mengatakan bahwa sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang proses belajar dan

mempelajari hubungan orang yang satu dengan yang lainnya

Dengan kata lain sosiologi pendidikan lebih menekankan kepada kinerja atau usaha seorang guru serta pengajar dalam memberikan mutu ilmu kepada anak didiknya.

a). Konsep Sosiologi Pendidikan

Menurut Damsar (2011: 27) Sosiologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat memengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya bagaimana pendidikan memengaruhi masyarakat.

Dengan pemahaman konsep masyarakat seperti diatas, maka sosiologi pendidikan mengkaji masyarakat, yang didalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial dalam hubungannya dengan pendidikan. Hubungan dapat dilihat dari sisi saling mempengaruhi antara masyarakat sebagai realitas

eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan pendidikan.

Sosiologi pendidikan sangat menekankan betapa pentingnya pendidikan terhadap peranan bagi kehidupannya. Manusia tanpa ilmu pengetahuan kehidupan manusia akan berjalan tidak maksimal dan secara tidak langsung akan mempersulit dirinya sendiri. Oleh karena itu kita sebagai individu yang memiliki pemikiran dan cita-cita haruslah menggunakan ilmu demi kehidupan yang lebih baik lagi kedepan nantinya. Segala sesuatu sekarang ini selalu menjadikan pendidikan sebagai tolak ukur untuk menjadikan manusia memiliki pekerjaan yang layak.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial ini, peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Tallcot Parsons sebagai pisau analisis. Menurut teori struktural fungsional masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri

atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan (Ritzer, 1985; 25). Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.

Peneliti melihat bahwa pendidikan dan stratifikasi sosial ini terjadi pada masyarakat yang dapat merubah status sosial. Asumsi dasar teori struktural fungsional adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional, maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya dalam Ritzer (1985: 25). Secara esensial, prinsip-prinsip pokok fungsional struktural menurut Stephen K. Sanderson (Wulansari 2009: 173-174) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya.
2. Setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi

penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan, karena itu eksistensi satu bagian tertentu dari masyarakat dapat diterangkan apabila fungsinya bagi masyarakat sebagai keseluruhan dapat diidentifikasi.

3. Semua masyarakat memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu; salah satu bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama.
4. Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu keadaan ekuilibrium atau homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagian cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas.
5. Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila ini terjadi juga maka perubahan itu pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan secara keseluruhan.

. Para penganut teori fungsional mengemukakan bahwa masyarakat membutuhkan berbagai jenis pekerjaan.

Disamping itu, diperlukan imbalan yang lebih besar bagi orang-orang kelas sosial atas guna merangsang mereka agar mau menerima tanggung jawab dan mengikuti latihan pendidikan yang dibutuhkan bagi kedudukan penting.

Dengan demikian kelas sosial dapat berfungsi bagi seluruh lapisan masyarakat Paul B Horton dan Chester L Hunt(27-1984).

Dalam membahas sejarah fungsionalisme struktural, Alvin Gouldner (1970:138-157). Mengingatkan pembaca-pembacanya akan lingkungan dimana fungsionalisme aliran Parsons berkembang. Walaupun kala itu adalah merupakan masa kegoncangan ekonomi didalam maupun diluar negeri sebagai akibat dari depresi besar, teori fungsionalisme Parsons mengungkapkan suatu keyakinan akan perubahan dan kelangsungan sistem. Pada saat-saat depresi kala itu, teorinya merupakan teori sosial yang optimistis. Akan tetapi agaknya optimisme Parsons itu diperkuat

oleh keberhasilan Amerika dalam perang dunia II dan kembalinya masa kemewahan setelah depresi yang parah itu. Bagi mereka yang hidup dalam sistem yang kelihatannya galau dan kemudian diikuti oleh pergantian dan perkembangan lebih lanjut maka optimisme teori Parsons dianggap benar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gouldner (1970: 142): “ untuk melihat masyarakat sebagai sebuah firma, yang dengan jelas memiliki batas-batas strukturalnya, seperti yang dilakukan oleh teori baru Parsons, adalah tidak bertentangan dengan pengalaman kolektif, dengan realitas Secara ekstrim personal kehidupan sehari-hari yang sama-sama kita miliki.”

Penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dengan demikian pada tingkat tertentu umpamanya peperangan, ketidaksamaan sosial, perbedaan ras bahkan kemiskinan “diperlukan” oleh suatu masyarakat dalam Ritzer (1985: 25). Dampak pendidikan

masyarakat terhadap stratifikasi sosial tetap berlangsung dengan pola yang tidak seimbang di Desa Sungai Malaya disebabkan stratifikasi akan tetap berguna untuk mempertahankan *status quo* yang telah ada sehingga dari uraian diatas tersebut dapat terlihat bahwa suatu sistem sosial tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsional bagi unit sosial yang lain.

Gambaran kehidupan sosial yang terjadi pada masyarakat di Desa Sungai Malaya begitu berbeda dengan kondisi sosial tersebut. Masyarakat senantiasa berada dalam keadaan yang berubah, terdapat banyak peristiwa atau sistem yang dapat menentang fungsinya dalam suatu sistem sosial. Dalam menjaga keseimbangan dalam sistem agar tetap fungsional Talcott Parson (Ritzer & Goodman, 2004: 121) meyakini bahwa ada empat fungsi penting untuk semua sistem, yaitu:

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat.

Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (*Adaptation, Goal Attainment, dan Latency*).
4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Herbert Gans (Ritzer 1985: 28) menilai kemiskinan saja fungsional dalam suatu sosial sistem. Hanya saja perlu dipertanyakan: fungsional bagi siapa? Sebab bagi si miskin sendiri jelas dis-fungsional. Ada tiga alasan yang menyebabkan kemiskinan itu tetap berlangsung dalam masyarakat, yaitu:

1. Kemiskinan masih tetap fungsional terhadap berbagai unit dalam masyarakat.
2. Belum adanya alternatif lain atau baru untuk berbagai pelaksanaan fungsi bagi orang miskin.
3. Alternatif yang ada masih saja lebih mahal daripada imbalan kesenangan yang diberikannya.

Kemiskinan akan lenyap melalui dua syarat. Pertama bila kemiskinan itu

sudah sedemikian tidak berfungsi lagi bagi kemakmuran. Kedua bila orang miskin berusaha sekuat tenaga untuk mengubah sistem yang dominan dalam stratifikasi sosial.

Menurut Talcott Parson (Ritzer 2002: 121-136) bahwa teori fungsionalisme struktural adalah sebuah teori yang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang paling berhubungan. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan bagian-bagian masyarakat ini sebagai “organ” yang bekerja demi berfungsinya seluruh “badan” secara wajar. Dalam arti paling mendasar, istilah

ini menekankan “upaya untuk menghubungkan, sebisa mungkin dengansetiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil dan kohesif”. Bagi Talcott Parson, fungsionalisme struktural mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis ilmu

sosial, bukan sebuah mazhab pemikiran.

D. Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan suatu masalah dengan cara menganalisa dan menggambarkan fenomena pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial dengan tujuan memperoleh gambaran secara sistematis, aktual dan akurat serta membandingkan, menghubungkan dan memilah-milah serta mengkombinasikan data yang ada atau informasi yang ada dengan lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian kualitatif, Nasution (1988; 60) tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum

mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian. Prosedur penelitian hipotesis yang digunakan, bahkan ngasilk yang diharapkan. Itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satui-satunya yang dapat mencapainya. peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Data-data yang akan dikumpulkan berupa

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan suatu masalah dengan cara menganalisa dan menggambarkan fenomena pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial dengan tujuan memperoleh gambaran secara sistematis,

aktual dan akurat serta membandingkan, menghubungkan dan memilah-milah serta mengkombinasikan data yang ada atau informasi yang ada dengan lapangan.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai suatu keadaan, gejala atau objek tertentu pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian kualitatif, Nasution (1988; 60) tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian. Prosedur penelitian hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak

tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat

salah-satunya yang dapat mencapainya. peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama dengan menggunakan metode penelitian yang meliputi pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen. Data-data yang akan dikumpulkan berupakata-kata dan gambar. Metode penelitian kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptasi yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dapat berubah ketika melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan secara sederhana, bahwa metode penelitian ini berusaha mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta sebenarnya serta menganalisisnya melalui konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dengan peneliti sebagai instrumen itu sendiri dalam memecahkan permasalahannya.

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, dalam upaya yang

dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif memiliki proses yang berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

1). Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses atau prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan untuk keperluan penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang baik dan benar akan membantu penelitian dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Selanjutnya teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi:

2). Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan secara jelas dan mendalam bagaimana dampak pendidikan masyarakat terhadap stratifikasi sosial di Desa Sugai Malaya.

1. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh di lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut: Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih,

difokuskan pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.

2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

3). Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, dimana peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam proses pemeriksaan keabsahan data, dihasilkan catatan lapangan, transkrip wawancara dan hasil rekam audio visual. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian serta data yang telah terkumpul.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber. Teknik triangulasi sumber berarti cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda, akan tetapi menggunakan teknik yang sama. Triangulasi merupakan berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti (observasi, wawancara, tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat).

Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden.
2. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data.
3. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
4. Memasukkan informan dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk melakukan

ihntisar sebagai langkah awal analisa data.

Kecamatan Sungai Ambawan
 Kabupaten Kubu Raya.

- Menilai ketercukupan secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun data dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1). Ingin Mengetahui Dan Menganalisis

Masih Rendahnya Pendidikan di Desa Sungai Malaya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Sungai Malaya maka di peroleh beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan di Desa Sungai Malaya

1. Ekonomi Keluarga

2. Pernikahan Dini

2). Mendeskripsikan Tingkat pendidikan menentukan

stratifikasi sosial masyarakat di Desa Sungai Malaya

1. Pekerjaan pada Individu

2. Ekonomi Keluarga

3. Status Sosial Dalam Masyarakat

4. mobilitas sosial masyarakat

Tabel jumlah penghasilan

N O	NA MA	PEKER JAAN	PENGH ASILAN	USI A	PENDI DIKAN
1	Rah mat	Pengusa ha jamur tiram	3-4 juta	27T ahu n	S1
2	Yah di	Guru	3-4 juta	36T ahu n	S1
3	Dar wis	Kontrakt or	6-7 juta	36T ahu n	S2
4	Izul fikr y	PNS	2,5 juta	30T ahu n	S1
5	An di	Pengaw ai Bank	3 juta	32 Tah un	S1
6	Nur siti Y	Staf Bawaslu /penulis	3 juta	32 Tah un	S1
7	Al wi yan to	Toko sembako	5-6 juta	31 Tah un	S1

N O	NA MA	PEKERJANN	PENGHASILAN	USIA	PENDIDIKAN
1	Syaiful	Bengkel las	1,5 juta	30 Tahun	SMA
2	Ihwan	Supir dump	2 juta	26 Tahun	SMA
3	Uddin	Penebang kayu	1,5 juta	25 Tahun	SD
4	Mathori	Buruh Sawit	1,5 juta	36 Tahun	SMP
5	Ghozali	Buruh pabrik	1,8 juta	29 Tahun	SMA
6	Fendi	Buruh Bangunan	2 juta	34 Tahun	SMP
7	M.Sholeh	Penyadap Karet	1 juta	42 Tahun	SD

dalam penelitian ini adalah merupakan yang tergambar dalam lingkungan Desa Sungai Malaya.

Stratifikasi Pendidikan akan merubah dan membentuk pola pikir masyarakat yang semula semu menjadi global. Dan penelitian ini akan mendeskripsikan stratifikasi pendidikan terhadap pola pikir seseorang. Setidaknya ada beberapa dampak yang mempengaruhi pola pikir seseorang.

Pertanyaan ditujukan kepada bapak Rahmat umur 27 Tahun sarjana pertanian Universitas Tanjung Pura pengusaha jamur tiram.

Pertanyaan:

apa perubahan pola pikir yang bapak rasakan sebelum dan sesudah sarjana?

Jawaban :

berbedalah pemikirannya sekarang. Dulu sebelum lulus saya berfikir kerja apapun yang penting bisa mengurangi beban orang tua, setelah saya lulus kuliah saya

3). Mendeskripsikan Korelasi Pendidikan Terhadap Pola Pikir Masyarakat di Desa Sungai Malaya.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa berkreasi dan menghasilkan sesuatu tanpa ada dasar pendidikan. Pendidikan di Desa Sungai Malaya tidak hanya bersifat formal, namun juga bisa bersifat informal. Dampak stratifikasi pendidikan yang dimaksud

punya beban kepada orang tua dan warga masyarakat sekitar yang berpikiran bahwa sarjana itu hebat berwawasan dan punya penghasilan yang baik, agar mereka tidak kecewa saya menggunakan ilmu yang saya terima dikampus untuk usaha jamur tiram. Dan saya menjadi pelopor jamur tiram di Desa ini.

pertanyaan:

apakah pendidikan mengubah status sosial bapak?

Jawaban:

Memang benar pendidikan mengubah status sosial saya sekeluarga dengan pendidikan dan penghasilan saya masyarakat menghormati saya, lebih menganggap saya masyarakat sini kalau ada forum resmi membicarakan masalah Desa pendapat saya didengar oleh warga walaupun umur saya cenderung lebih muda di bandin mereka.

(Hasil wawancara dengan informan pada hari kamis tanggal 12 November 2020, pukul 16.00)

1. Lingkungan keluarga
2. Orang Tua
3. Keluarga lain
4. Pergaulan Masyarakat
5. Komunikasi Masyarakat
6. Hubungan Masyarakat
7. Pendidikan
8. Kepercayaan

E. Saran

Setelah penulis mempelajari dan memahami berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dan mendorong pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan kebijakan lebih tinggi dibandingkan masyarakatlainnya yang berada di Desa Sungai Enau agar lebih memperhatikan kehidupan masyarakat baik dari

mulai dari pendidikan yang merupakan tolak ukur maju mundurnya peradaban suatu masyarakat, ketika masyarakatnya cerdas mereka akan mampu memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

yang lain juga ikut andil dalam menjadikan dirinya sebagai pelopor diri masing-masing. Sehingga status sosial ekonomi dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

2. Agar Dinas pendidikan dibawah kementerian pendidikan yang baru terbentuk dalam kabinet kerja ini dapat mengeluarkan kebijakan yang pro-rakyat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di pedesaan dengan selain pemberian program terhadap masyarakat namun juga memberikan pembinaan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sungai Enau agar dapat memberikan hasil yang baik lagi.
3. Mendorong masyarakat desa agar ikut andil dalam memperbaiki sistem pendidikan di desa. Juga mendorong anak beserta keluarga

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aan dan Djam'an. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmad, Ahmadi. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Idi, Abdullah (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Nawawi, Hadari (1995). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: kencana Prenada Media Group
- Purwanto, 2007. *Sosiologi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Ritzer, George.1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, George. & Doodman, D.J.2004. *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta: Penada Media Group.

- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Saripudin, Didin. (2010). *Interpretasi Sosiologis dalam Pendidikan*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Turner S, Bryan. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep & Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2009. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Poloma M, Margaret. 2010 *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Horton B, Paul Hunt L, 1999 Chester. *Sosiologi edisi keenam*. Jakarta: PT. Erlangga

Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dikutip pada tanggal 16 November 2015

B. Jurnal/Skripsi

- Ariyanti, Retna (2011) *Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Strategi Pembaharuan Sosial Di Surakarta 1930-1970*. Other thesis, Universitas Sebelas Maret. Dikutif pada tanggal 30 Maret 2015

(http://scholar.google.co.id/scholar?start=100&q=jurnal+skripsi+pendidikan+dn+stratifikasi&hl=id&as_sdt=0,5)

- Manisa, Waryuni (2013) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Partisipasi Dalam Perbaikan Dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dikutif pada tanggal 13 April 2015

C. Pemerintah

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang